

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT

Dita Hasibuan¹, Dora Perawati Sihotang², Inez Christy Saragih³, Monggun Maulidiya Siregar⁴, Nova Muhairani Nasution⁵, Yosi Aunike Sinuraya⁶, Nurul Azizah⁷, Trisnawati Hutagalung⁸

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni ,
Universitas Negeri Medan

ditahasibuan1210@gmail.com¹, dorahotang12@gmail.com²
InezChristysaragih4@gmail.com³, monggunmauliidya@gmail.com⁴
novamuhairanii@gmail.com⁵, yoosieunike@gmail.com⁶
nurulazizah@unimed.ac.id⁷, trisnahutagalung@unimed.ac.id⁸

ABSTRACT

This study aims to create YouTube video-based learning materials for teaching anecdotal texts to students at SMK Swasta 1 Parulian Medan. The approach used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of the mini research show that traditional learning methods are not entirely effective in improving student understanding. Learning materials designed through the integration of YouTube videos have been proven to be effective in increasing student motivation and understanding of anecdotal texts. Product evaluation shows the suitability of the media and its efficiency in improving learning outcomes. The results of this study emphasize the importance of utilizing digital media in teaching Indonesian language in vocational schools.

Keywords: *Teaching Materials, YouTube, Anecdotal Texts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan materi pembelajaran berbasis video YouTube dalam pengajaran teks anekdot bagi siswa SMK Swasta 1 Parulian Medan. Pendekatan yang diterapkan ialah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil mini riset menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional tidak sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Materi pembelajaran yang dirancang lewat integrasi video YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa mengenai teks anekdot. Penilaian produk menunjukkan kesesuaian media dan efisiensi dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMK.

Kata Kunci:*Bahan Ajar, Youtube, Teks Anekdot*

A. Pendahuluan

Pembelajaran teks anekdot memegang peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis peserta

didik di jenjang SMK. Bahan ajar merupakan komponen kunci yang mendukung keberhasilan pembelajaran, yang menurut Nurul Azizah (2022:33) adalah seperangkat

materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru menyampaikan materi dan membantu peserta didik memahaminya. Bahan ajar harus memenuhi unsur kejelasan, kemenarikan, keterbacaan, serta kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam konteks kurikulum, pembelajaran teks anekdot menuntut siswa tidak hanya mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks sosial yang relevan. Bahan ajar idealnya bersifat fleksibel, interaktif, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam di era teknologi. Namun, hasil mini riset di SMK Swasta 1 Parulian Medan mengungkapkan kondisi berbeda. Guru masih dominan menggunakan bahan ajar konvensional berupa buku paket, yang terindikasi kurang mampu menarik minat dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang monoton ini menyebabkan sebagian siswa merasa sulit memahami dan mengapresiasi teks anekdot secara menyeluruh.

Kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran yang dituntut kurikulum dengan realitas di lapangan

merupakan tantangan signifikan. Oleh karena itu, penggunaan media video YouTube sebagai bahan ajar pendukung diajukan sebagai solusi yang potensial. YouTube menyediakan akses mudah ke ragam video edukatif dan hiburan yang sesuai konteks pembelajaran teks anekdot. Media ini memungkinkan penyajian materi dengan visual dan audio yang menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Secara teoritis, kajian oleh Mayer (2009) memaparkan bahwa pembelajaran multimedia menghasilkan efektivitas yang lebih tinggi melalui *dual coding* visual dan verbal. Penelitian terdahulu juga telah menegaskan efektivitas media YouTube dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Wahyuni, 2020). Dengan demikian, urgensi penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar inovatif berbantuan video YouTube sebagai solusi atas kebutuhan praktis dan pedagogis di SMK Swasta 1 Parulian Medan, sekaligus mendukung pengembangan pembelajaran yang relevan dan menarik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode

Research and Development (R&D), yang merupakan metode yang sesuai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya (Sugiyono, 2016). **Pemilihan metode R&D** didasarkan pada tujuan untuk menciptakan dan memvalidasi bahan ajar baru. Model yang digunakan dalam kerangka R&D adalah model pengembangan **ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)**. Pemilihan model ADDIE didasarkan pada kerangkanya yang sistematis untuk mengembangkan bahan ajar (Pribadi, 2009). Subjek penelitian terdiri atas Guru dan siswa kelas X SMK Swasta 1 Parulian Medan yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahapan model ADDIE dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta survei terhadap siswa. Tujuannya adalah mengidentifikasi kebutuhan dan kendala pembelajaran teks anekdot di sekolah. Temuan menunjukkan rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan bahan ajar yang sesuai konteks dan media efektif.

2. Desain berfokus pada perancangan bahan ajar. Rancangan memuat video YouTube terkait anekdot sebagai media pendukung, disusun secara sistematis mengikuti struktur teks anekdot dan kaidah kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa.

3. Pengembangan melibatkan pembuatan contoh bahan ajar yang menggabungkan video edukatif dengan kegiatan analisis dan pembuatan anekdot. Dalam tahap ini, validasi dari **ahli materi dan ahli media** dilakukan untuk memastikan kualitas dan kelayakan bahan ajar.

4. Implementasi adalah penerapan bahan ajar dalam pembelajaran di kelas, di mana guru membimbing siswa menonton video, melakukan analisis, dan mempresentasikan hasil pembelajaran teks anekdot.

5. Evaluasi bertujuan mengukur efektivitas bahan ajar melalui **tes hasil belajar (pretest-posttest)**, observasi keterlibatan siswa, dan **angket respon pengguna** yang ditujukan pada siswa untuk mengetahui daya tarik produk setelah disetujui ahli.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Analisis Kebutuhan dan Desain** **Bahan Ajar**

Analisis tahap awal mengungkap bahwa pembelajaran teks anekdot di SMK Swasta 1 Parulian Medan masih sangat bergantung pada metode ceramah dan buku teks konvensional. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa kesulitan memahami humor dan kritik sosial dalam teks anekdot karena kurangnya contoh kontekstual dan media pembelajaran yang menarik. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran ideal dan praktik di lapangan, sehingga membutuhkan solusi inovatif.

Tahap desain bahan ajar mengakomodasi kebutuhan tersebut dengan menampilkan video YouTube yang berisi contoh konkret teks anekdot dalam bentuk rekaman komedi, dialog satire, dan materi penjelasan struktur teks. Video ini dipadukan dengan aktivitas belajar yang mengajak siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks, berdiskusi, dan membuat teks anekdot sendiri. Pendekatan ini secara efektif meningkatkan dimensi interaktif dan konstruktivistik pembelajaran.

Pengembangan, Implementasi, dan **Respon Pengguna**

Tahap pengembangan memperoleh validasi positif dari ahli materi dan media, yang menilai bahan ajar layak dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Implementasi bahan ajar di kelas menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa, keaktifan bertanya, serta kreativitas dalam menghasilkan teks anekdot bermutu. Guru melaporkan bahwa penggunaan video memperjelas konteks humor dan kritik sosial, sehingga siswa lebih mudah menangkap makna implisit dalam teks.

Aspek penting dari keberhasilan ini adalah **respon pengguna** dari hasil mini riset yang didapat setelah penggunaan aplikasi YouTube. Respon positif dari siswa melalui angket menunjukkan bahwa pembelajaran terasa **lebih menyenangkan dan tidak membosankan** dibandingkan sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa bahan ajar berbantuan video YouTube berhasil menumbuhkan **minat belajar** yang tinggi, yang merupakan representasi dari keberterimaan dan kelayakan media.

Evaluasi Efektivitas

Evaluasi hasil belajar memperlihatkan peningkatan signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Peningkatan ini membuktikan bahwa bahan ajar berbantuan video YouTube **efektif** dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Temuan ini konsisten dengan teori Mayer tentang efektifitas multimedia dan studi Wahyuni (2020) terkait pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, penerapan metode R&D dengan model ADDIE terbukti efektif dalam menciptakan bahan ajar yang relevan dan adaptif, serta memberikan solusi konkret terhadap permasalahan pembelajaran teks anekdot di SMK Swasta 1 Parulian Medan.

D. Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar berbantuan video YouTube melalui metode R&D dan model ADDIE berhasil menjawab tantangan pembelajaran teks anekdot di SMK Swasta 1 Parulian Medan. Bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya valid dan layak, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Media video

memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga mampu mengurangi kesenjangan antara kondisi pembelajaran ideal dan praktik aktual. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti YouTube sangat disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan fasilitas dan pelatihan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Endraswara, S. (2005). Metode dan teori pengajaran sastra.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). The systematic design of instruction (8th ed.).
- Famsah, S., & Wahyuni, S. (2022). Perencanaan bahan ajar teks anekdot dengan pendekatan keterampilan abad 21 pada kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 821-834.
- Gumelar, F. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.
- Heinich, R., Molenda, M., & Smaldino, S. (2010). Instructional media and technologies for learning.
- Imrotin, I., Mayer, R. E. (2009). Cognitive theory of multimedia learning. M. Alisuf Sabri. (2010). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Nurul Azizah. (2022). Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi (tesis). Universitas

- Pendidikan Indonesia. Pribadi, S. (2009). Model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar.
- Sadiman, A. S. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.
- Sanjaya, W. (2018). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
- Saputra, V.H., & Pasha, D. (2021). Komik berbasis scientific sebagai media pembelajaran di masa pandemik Covid-19.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Suyanto. (2018). Pembelajaran teks.
- Wahyuni, D. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.